

LITERASI MEDIA DIGITAL ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

**(Studi Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46
Palembang Tahun 2019)**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Hanif Adriansyah

07031281419067

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

**LITERASI MEDIA DIGITAL (PADA SISWA-SISWI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 46 PALEMBANG
TAHUN 2019)**

SKRIPSI

Oleh:

HANIF ADRIANSYAH

07031281419067

Indralaya, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP.19611191998032001

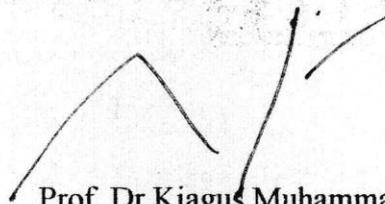


Oemar Madri Bafadhal, M.Si
NIP. 199208222018031001

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si

NIP.196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**LITEARSI MEDIA DIGITAL (PADA SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 46 PALEMBANG TAHUN 2019)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 09 September 2019**

Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 19611191998032001



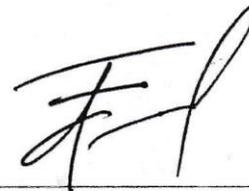
Oemar Madri Bafadhal, M.Si
NIP. 199208222018031001



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003



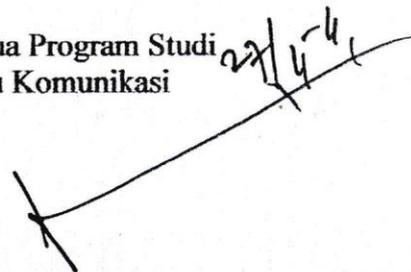
Mengetahui

Dekan FISIP Unsri



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP.196311061990031001

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

1. Skripsi yang berjudul “Literasi Media Digital Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Palembang Tahun 2019)” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Skripsi beserta gelar Sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau form ilmiah harus menyertakan tim promotor / pembimbing sebagai author dan program studi ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Indralaya, 12 September 2019



Hanif Adriansyah
NIM.07031281419067

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Literasi Media Digital	11
2.3 Beberapa Teori Tingkat Kemampuan Literasi Media.....	17
2.4 Teori Literasi Media Digital Yang Digunakan.....	18
2.5 Kerangka Teori.....	18
2.6 Kerangka Pemikiran	19
2.7 Alur Pemikiran	20
2.8 Hipotesis.....	22
2.8 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	25

3.2 Definisi Konsep	25
3.3 Definisi Operasional.....	27
3.4 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument	33
3.8 Teknik Analisis Data	34

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 SMP Negeri 46 Palembang	37
4.2 Visi dan Misi SMP Negeri 46 Palembang.....	37
4.3 Lokasi Sekolah	38
4.4 Ekstrakurikuler	38
4.5 Struktur Organisasi Smpn 46 Palembang	39

BAB V HASIL DAN ANALISIS

5.1 Pembahasan Data dengan Deskriptif Kuantitatif	40
5.2 Analisis keseluruhan	48

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	27
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Populasi	29
Tabel 3.3 Rincian Jumlah Sampel	30
Tabel 5.1 Kriteria Penilaian Tingkat Literasi Media Berdasarkan Rata-rata Skor....	40
Tabel 5.2 <i>Use (Technical skills)</i>	41
Tabel 5.3 <i>Critical Understanding</i>	43
Tabel 5.4 <i>Communicative Abilities (Social, participation, creative abilities)</i>	46
Tabel 5.5 Literasi Media Digital Siswa Siswi SMP Negeri 46 Palembang	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 2. Kuesioner

LAMPIRAN 3. Hasil Jawaban Kuesioner

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya karena berkat rahmat-Nya lah penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Literasi Media Digital (Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Palembang Tahun 2019)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Terima kasih atas segala dukungan serta bimbingannya kepada berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.Scc. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Ki Agus Sobri Muhammad Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Faisal Nomani, S.Sos., M.Si Selaku sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ermanovida, S.Sos., M.Si, Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dari padatnya kesibukan beliau, memberikan ilmu dan masukan-masukan dalam membangun tahap awal proposal skripsi hingga penyusunan akhir skripsi serta memberikan arahan dan bimbingan sehingga sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, M.Si., Selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan telah banyak memberikan pengarahan, saran, nasihat dan pandangan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir penyusunan.

6. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.SiSelaku selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu memberikan nasihat dan juga membantu dalam setiap proses perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
7. Seluruh Dosen FISIP UNSRI yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan di kampus FISIP UNSRI atas ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang peneliti dapatkan di bangku kuliah.
8. Seluruh staff dan karyawan FISIP UNSRI terutama untuk Mbak Elvira dan Pak Agus yang telah banyak memberikan bantuan terutama dalam urusan administrasi.
9. Kepala sekolah SMPN 46 Palembang beserta para guru dan staff yang sangat membantu peneliti dalam proses penelitian.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terkhusus angkatan 2014.
11. Teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu di sini, terima kasih untuk semuanya.
12. Keluarga, terutama untuk ibunda dan ayahanda, serta adik-adik saya yang selalu memberi dukungan, arahan untuk dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan demikian, penulis mengharapkan juga semoga skripsi ini dapat menjadi berguna serta bermanfaat bagi para pembaca.

Indralaya, 18 November 2019

Penulis

ABSTRACT

Hanif Adriansyah: **DIGITAL LITERATION OF CHILDREN IN THE FIRST MIDDLE SCHOOL (Study of 46 Palembang State Junior High School Students in 2019)**

This research is motivated by the emergence of social media unrest among students of Middle School (SMP) in using the Instagram application, because there are some negative impacts that arise from the use of the Instagram application, ranging from pornography, bullying, addiction and laziness to learn, as happened in SMPN 46 Palembang there is a new mode of crime with the term grooming. Therefore, the problem formulation arises about how digital media literacy in Palembang 46 State Junior High School Students in 2019. This type of research is descriptive research, with quantitative approach. Research subjects as many as 90 people who are students of 46 Palembang Junior High School, Data collection by questionnaire. To assess digital media literacy this is done by giving categories namely Advanced, Medium and Basic.

From the results of this study revealed that the digital media literacy of Palembang 46 Junior High School students was in the Advanced category,

Keywords: Digital Media Literacy, Instagram, Middle School, Pornography, Bullying,

Pembimbing I



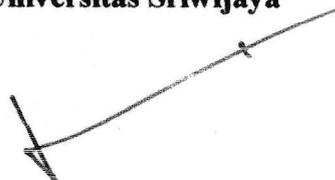
Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191998032001

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, M.Si
NIP. 199208222018031001

Indralaya, 27 September 2019
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

ABSTRAK

Hanif Adriansyah : **LITERASI MEDIA DIGITAL ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Palembang tahun 2019)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh timbulnya keresahan penggunaan sosial media dikalangan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam menggunakan aplikasi Instagram, karena ada beberapa dampak negatif yang muncul dari penggunaan aplikasi Instagram mulai dari unsur pornografi, *bullying*, kecanduan dan malas belajar, seperti yang terjadi di SMPN 46 Palembang adanya modus kejahatan baru dengan istilah *grooming*, Maka dari itu timbul rumusan masalah bagaimana literasi media digital pada Siswa-Siswi SMP Negeri 46 Palembang tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 90 orang yang merupakan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Palembang, Pengumpulan data dengan kuesioner. Untuk menilai literasi media digital ini dilakukan dengan memberikan kategori yaitu *Advanced*, *Medium* dan *Basic*.

Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi media digital siswa-siswi SMPN 46 Palembang berada pada kategori *Advanced*,

Kata Kunci : Literasi Media Digital, Instagram, Sekolah Menengah Pertama, Pornografi,

Pembimbing I



Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191998032001

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, M.Si
NIP. 199208222018031001

Indralaya, September 2019
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi merupakan suatu keniscayaan dan tidak dapat dihindari dalam dinamika kehidupan manusia. Manusia terus menciptakan teknologi untuk menjangkau dunia yang lebih luas. Kemajuan tingkat teknologi ini tidak hanya dimanfaatkan pada satu lini tertentu saja melainkan pada semua lini, termasuk teknologi komunikasi. Semakin canggih teknologi digunakan dalam proses komunikasi, maka semakin maju dan berkembang pula aspek kehidupan manusia, dimulai dari budaya, ekonomi, bahkan sampai pada hal-hal terkecil seperti pola komunikasi antar-individu. Artinya, bahwa kehadiran teknologi merupakan penanda dari kemajuan dalam proses komunikasi manusia.

Media siber dan internet merupakan contoh perangkat teknologi yang mampu mengubah proses interaksi manusia secara signifikan dan merata. Saat ini, internet menjadi platform media penyebaran informasi yang nyaman bagi para penggunanya, terutama melalui media sosial dan aplikasi chat yang memberikan kebebasan bagi para pemilik akun untuk menyampaikan informasi seluas-luasnya dan dengan filter yang sangat minim.

Media mampu membangkitkan rasa suka sekaligus duka bagi seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia dengan berbagai alasan yang jelas. Selain itu kebebasan dalam penyebaran informasi saat ini cukup mengkhawatirkan, karena kegiatan penyebaran informasi ini dilakukan dengan tanpa pertimbangan dan tanpa batas. Tidak mudah untuk membatasi seseorang dalam menyebarkan berbagai informasi, sehingga masyarakat saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan mengolah dan menganalisis secara cepat mengenai informasi yang diterima, serta memberi penguatan pada konsumen media melalui term literasi

media. Tidak seorang pun di dunia ini mampu menghindari media walau sesibuk apapun individu yang bersangkutan. Kehebatan lain dari media juga adalah terjadinya pergeseran arus budaya massa dari *process society* menjadi *instant society* dalam pengambilan keputusan baik ideologi politik maupun budaya, sehingga setiap orang harus berpikir kritis dan tidak langsung menerima informasi yang diterima melalui media.

Tahun 2018 diperkirakan sebanyak 3,6 milyar manusia di bumi akan mengakses internet setidaknya sekali dalam satu bulan (*kominfo.go.id*; 2014). Mengakses internet seakarangpun sangat mudah tidak seperti awal perkembangannya dimana internet hanya dapat dinikmati sedikit orang karena diakses melalui komputer dan jaringan kabel yang sangat merepotkan serta membutuhkan biaya mahal, namun semua itu tidak lagi terjadi sekarang semua orang dapat mengakses internet bersosial media hingga menikmati berbagai hiburan yang ada di internet melalui genggamannya yaitu melalui *smartphone*, melihat fenomena pengguna *smartphone* di Indonesia tidak hanya dikalangan dewasa, namun pengguna *smartphone* bahkan didominasi oleh anak-anak di usia sekolah menengah pertama (SMP). Penggunaannya tak hanya untuk bermain game namun juga digunakan untuk bersosial media *online*, seperti penggunaan aplikasi Instagram.

Masifnya penggunaan internet ini diiringi dengan munculnya *digital nation* (bangsa digital) yang akan berimplikasi pada budaya online yang menawarkan sarana-sarana bagi individu untuk punya suara asli dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Jon Katz dalam Holmes; 2012). Sebagian besar penggunaan internet adalah individu-individu yang tidak mengenal satu sama lain. Sementara banyak orang percaya bahwa komunikasi anonim di internet tidak hanya bisa diterima melainkan juga memiliki nilai positif, disisi lain terdapat resiko dalam penggunaan komunikasi anonim ini karena bebasnya rasa tanggung jawab atas perilaku dari individu yang anonim tersebut.

Walaupun pengguna tidak menggunakan komunikasi anonim, perasaan “terlalu” nyaman dalam menyebarkan informasi masih sangat mempengaruhi minimnya rasa tanggung jawab akan kebenaran informasi tersebut dikarenakan bentuk komunikasi digital ini tidak mengharuskan adanya tatap muka dalam prosesnya.

Berdasarkan data dari *International Telecommunication Union* (ITU) tahun 2014 Indonesia berada di urutan ke-4 sebagai pengguna internet terbanyak di Asia dan di urutan ke-9 di dunia. China menjadi negara di urutan pertama sebagai pengguna internet terbanyak di dunia dengan jumlah 750 juta pengguna, lalu India dan Jepang dibawahnya, sedangkan Indonesia berada di urutan ke-4 di Asia dengan pengguna sebanyak 66 juta berdasarkan data di tahun 2016, jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ketahun, dan didominasi oleh mereka yang masih duduk dibangku sekolah menengah hingga usia produktif bahkan banyak penggunanya merupakan kalangan lanjut usia.

Fenomena ini tidak luput pengaruhnya pada pengguna internet disemua usia, termasuklah usia remaja yang memiliki andil yang cukup besar. Mayoritas pengguna internet dan media sosial di Indonesia adalah usia pelajar yaitu SMP, SMA, dan Mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet dan media sosial di Indonesia adalah remaja yang disebut juga sebagai *net generation*, yakni generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan dan kecanggihan teknologi. Hasil penelitian yang dilakukan lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF, bersama para mitra, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard, AS, bahwa sebanyak 98 persen dari anak dan remaja di Indonesia mengaku tahu tentang internet dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet, dan mayoritas dari mereka yang disurvei telah menggunakan media online selama lebih dari satu tahun.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet telah mempengaruhi pola perilaku remaja pengguna internet terutama dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Internet menjadi salah satu pilihan bagi mereka dalam mengakses dan berbagi informasi karena bersifat tidak terbatas dalam ruang dan waktu. Selain itu remaja merupakan kalangan paling produktif dalam penggunaan situs media sosial sebab ada peluang bagi remaja untuk mengekspresikan diri, bersosialisasi, terlibat dalam masyarakat, menambah kreativitas, dan menambah kemahiran baru melalui situs media sosial (Livingstone, 2008), namun remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, karena pada masa remaja terjadi perubahan yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku, sikap, nilai-nilai pada masa remaja (Santrock, 2003). Tidak seperti orang dewasa yang dapat mem-filter baik buruknya media sosial. Kurangnya keterampilan dalam berperilaku online sering kali menimbulkan ketidaksiapan remaja dengan bahaya yang ada di dunia online.

Ada beberapa bahaya yang muncul menurut Elang Hendy Subrata ketika anak dibawah umur mengakses sosial media tanpa pengawasan orang dewasa berupa unsur pornografi, unsur kekerasan, malas belajar, kecanduan, sulit bersosialisasi di dunia nyata, konten yang mengandung provokasi, pemicu *bullying*, *hingga*, penculikan.

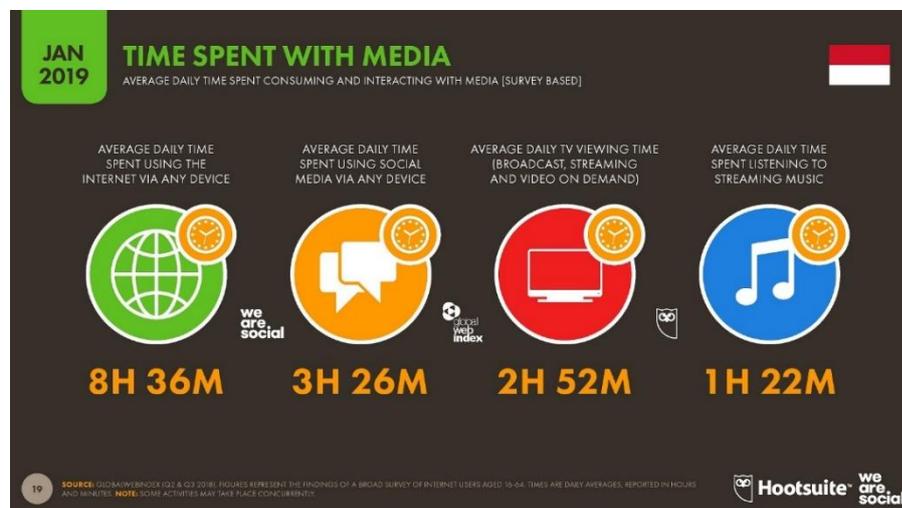
Berdasarkan kutipan dari detiknews.com Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut ada pergeseran pola kejahatan terhadap anak akibat dampak era digital saat ini. KPAI meminta orang tua memproteksi anak dari penggunaan media sosial. "Pintu masuk kasus-kasus kekerasan seksual polanya bergeser dari pola lama ke pola baru sebagai dampak dinamisme era digital. Berawal kenal melalui media sosial, kemudian bertemu dan dalam sejumlah kasus ia rentan jadi korban baik seksual, trafficking maupun kasus penipuan," ujar Ketua KPAI Susanto dalam keterangannya, Selasa (23/7/2019).

Oleh karena itu diperlukan penanaman pemahaman mengenai literasi media digital atau melek media digital yaitu suatu kemampuan, pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan secara khusus kepada khalayak dikalangan remaja khususnya anak SMP. Media digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat lunak yang terhubung atau terkoneksi dengan internet yang penggunaannya untuk media sosial khususnya Instagram.

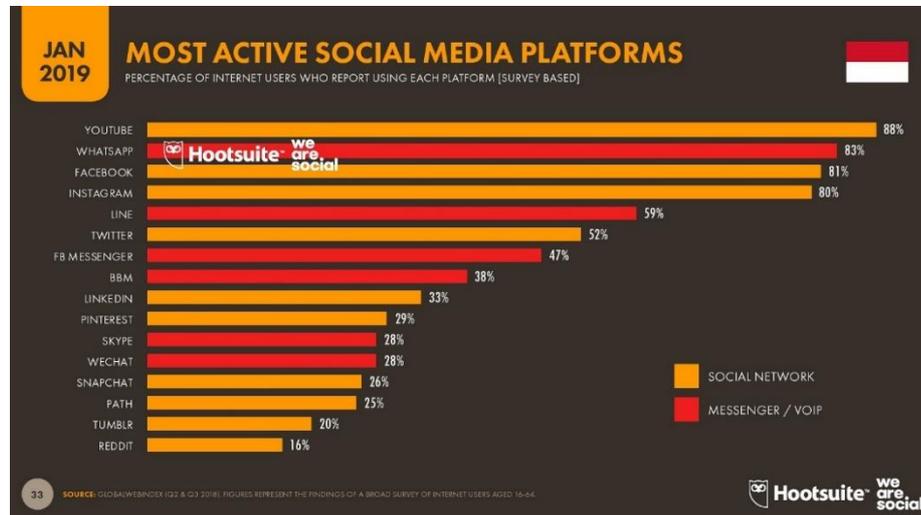
Menurut penelitian yang dilakukan *We Are Social*, perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite, rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu delapan jam 36 menit sehari untuk mengakses internet dan sebanyak tiga jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial.

GAMBAR 1.1

Waktu Rata-Rata Orang Indonesia Mengakses Internet



GAMBAR 1.2
Aplikasi Sosial Media Paling Aktif di Indonesia



Sumber : <https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia>

Berdasarkan penelitian diatas aplikasi Instagram merupakan sosial media paling aktif keempat dengan persentase 80% pada survei bulan januari 2019, Instagram sendiri merupakan sosial media yang sedang populer, dan diunduh lebih dari 1 miliar kali di *playstore*, hampir semua pengguna *smartphone* mengunduh, membuat akun, menjalankan serta menggunakan aplikasi Instagram ini.

Instagram pada awalnya merupakan aplikasi sosial media yang fokusnya untuk mengunggah foto saja, namun terus berkembang hingga sekarang menjadi sangat kaya akan fitur, seperti mengedit foto dan video, mengunggah video, melakukan *video call*, serta banyak sekali filter foto dan video yang dapat digunakan untuk memperindah atau hanya sekedar membuat foto dan video menjadi lucu bagi penggunaannya. Banyaknya pengguna Instagram inilah yang membuat Instagram terus berkembang hingga dimanfaatkan oleh banyak orang tak hanya untuk bersosial media, namun dijadikan sebagai tempat penyebaran berita, jual beli, hingga panjat sosial.

Untuk menyusun strategi jangka panjang maka perlu diketahui tingkat pengetahuan pengguna Instagram usia sekolah menengah pertama terhadap literasi media digital ini dengan menggunakan *individual competence framework* dari *European Commission (2009)* sebagai tolak ukurnya. Melalui penelitian ini akan ditemukan bagaimana kemampuan individu dalam menggunakan, memproduksi, dan menganalisis pesan melalui media digital, baik itu kompetensi personal maupun kompetensi sosialnya. Adapun tingkatan literasi media dalam *individual competence framework* ini terbagi dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *basic*, *medium*, dan *advance*.

Peneliti akan menggunakan *framework* ini sebagai indikator dari studi ini namun tetap dengan melakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi di Indonesia pada umumnya dan Kota Palembang pada khususnya. Adapun alasan utama pemilihan judul dalam permasalahan penelitian ini ialah karena mayoritas Siswa-Siswi SMP Negeri 46 Palembang telah membuat akun dan menggunakan aplikasi Instagram, karena siswa siswi SMP masih dikategorikan dibawah umur dan untuk mereka yang ingin mengakses instagram harusnya dibawah pengawasan orang tua. Karena ada hal-hal negatif yang dapat membahayakan bagi siswa-siswi dikalangan SMP ini ketika bersosial media tanpa pengawasan orang tua.

Bersumber dari penuturan kepala sekolah SMPN 46 Palembang ibu Limansa (23 Juli 2019) “ Pernah ada kasus salah satu siswi SMP ini di mintai foto dan video terkait cara berpakaian yang dinilai salah, melalui pesan di Instagram yang mengatasnamkan salah satu guru di sekolah ini, untungnya siswi ini tak terhasut dan langsung memberitahukan orangtuanya terkait hal tersebut, dan sempat diselidiki namun akun yang dipakai oleh oknum tersebut merupakan akun palsu dan telah dihapus”. Modus yang dilakukan pelaku seperti penuturan dari kepala sekolah ini merupakan kasus *grooming*, istilah *grooming* terbilang baru dan merupakan modus baru, yang kini dipakai oleh pelaku kejahatan terhadap anak.

Merujuk pada definisi lembaga internasional Masyarakat untuk Pencegahan Kekejaman terhadap Anak-anak atau *National Society for the Prevention of Cruelty to Children (NSPCC)*, *grooming* merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk membangun hubungan, kepercayaan, dan hubungan emosional dengan seorang anak atau remaja sehingga mereka dapat dimanipulasi, mengeksploitasi, dan melecehkan mereka. Di banyak negara, *grooming* sudah marak menjadi modus kejahatan pelaku pelecehan seksual anak.

Siapa pun dalam hal ini bisa menjadi seorang *groomer* (pelaku *grooming*). Tak peduli berapa usianya atau apa jenis kelaminnya. Bahkan seorang *groomer* bisa muncul dari dalam lingkungan keluarga sendiri. Proses *grooming* ini bisa dilakukan dalam waktu singkat atau lama. Tergantung bagaimana seorang *groomer* menjalankan aksinya. Seorang *groomer* yang berhasil akan mampu membangun sosoknya tampak berwibawa di hadapan korbannya.

Jenis hubungan yang dibangun oleh seorang *groomer* bisa beragam. Bisa sebagai seorang kekasih, mentor, atau figur yang diidolakan oleh sang anak. Platform yang digunakan oleh seorang *groomer* juga bermacam-macam, mulai situs media sosial, e-mail, WhatsApp, atau chat forum.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa paham siswa siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam menggunakan aplikasi *instagram*, adapun alasan dipilihnya Siswa Siswi SMP Negeri 46 Palembang dikarenakan penulis melihat betapa lekatnya penggunaan sosial media oleh Siswa Siswi SMP Negeri 46 Palembang ini dan berdasarkan kategori usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, anak SMP umumnya berada pada rentan usia 12-16 tahun, dan di usia tersebut merupakan usia remaja awal, namun kategori umur menurut *World Health Organization (WHO)* usia 0-17 tahun masih dikategorikan anak dibawah umur.

Berdasarkan pra riset yang telah penulis lakukan sebelumnya hampir semua siswa-siswi di SMP ini telah mempunyai akun dan menggunakan aplikasi Instagram, selain itu dari hasil wawancara penulis terhadap kepala sekolah, adanya kasus *grooming* yang pernah terjadi di sekolah ini. Berangkat dari latar belakang tersebutlah penulis ingin membuat penelitian yang berjudul : **“Literasi Media Digital Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Palembang Tahun 2019)”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana literasi media digital pada Siswa-Siswi SMP Negeri 46 Palembang tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana literasi media digital pada Siswa-Siswi SMP Negeri 46 Palembang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat akademis (bagi penulis dan pembaca) dan Praktis yang diperoleh :

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberi masukan berupa teori atau konsep-konsep pengembangan Ilmu Sosial dan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta sebagai wahana latihan penerapan ilmu sosial. Khususnya dalam kajian literasi media digital
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi sehingga dapat dibaca oleh siapa saja yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi wawasan mengenai tingkat kemampuan literasi media digital.
- b. Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan menjadi masukan untuk berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Ardianto, Elvinaro & Komala, Lukiati. (2005). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aufderheide, P. 1993. *Media Literacy. A Report of the National Leadership Conference on Media Literacy. Aspen Institute, Communications and Society Program, 1755 Massachusetts Avenue, NW, Suite 501, Washington, DC 20036.*

Bajari, Atwar. 2012; *Anak Jalanan, Dinamika Komunikasi dan Perilaku Anak Menyimpang*. Bandung; Humaniora

Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Media Group

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *"Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hobbs, Renee. 1999. *Acquisition of Media Literacy Keterampilan Among Australian Adolescents*. Journal of Broadcasting and Electronic Media. USA.

Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.

Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Lister Martin. 2009. *New Media: a critical introduction*. Newyork: Routledge.

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mulyana, deddy. 1999. *Nuansa-Nuansa Komunikasi (Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tamburaka, Apriadi. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal :

European Commission. 2009. *Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels*. Brussels.

Lutviah, I. K. 2010. *Penggunaan Facebook oleh Dosen dan Mahasiswa di Universitas Paramadina*. Jurnal Universitas Paramadina Vol 7 No. 2, 156-172.

Winarno, S. (2014). Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis Personal Competences Framework (Studi Pemahaman Media Literacy Melalui Program Infotainment Pada Ibu-Ibu Perumahan Tegalgondo Asri Malang) *Jurnal Humanity* 9 (2):65-71.

Website:

International Telecommunication Union (ITU). 2014. Dikutip dari [Httts://www.itu.int/en/itu-d/statistics/pages/stat/default.aspx](https://www.itu.int/en/itu-d/statistics/pages/stat/default.aspx). Diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 17.00 WIB.

UNICEF. Dikutip dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB.